

## PEMBENAHAN PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN PADA BISNIS KULINER DI DESA KARANGSALAM, BATURRADEN

Eliada Herwiyanti<sup>1\*</sup>, Warsidi<sup>2</sup>, Agus Faturokhman<sup>3</sup>, Meutia Karunia Dewi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Jenderal Soedirman

\*Email: [eliada.herwiyanti@unsoed.ac.id](mailto:eliada.herwiyanti@unsoed.ac.id)

### Abstract

This community service activity was carried out with the aim of improving the recording of financial transactions in culinary businesses in Karangsalam Village, Baturraden. This activity was motivated by the need for culinary business actors for easy access and availability of financial data to make it easier to find out the financial condition of their business. The community service activity was carried out after the Community Service Team discussed with Partners to ensure the right tools and technology to be selected and implemented. The results of the discussion concluded that Partners could be assisted by implementing point of sales (POS) tools and technology. The implementation of POS tools and technology in Partner businesses is carried out in several stages, the first stage related to the introduction of hardware and software, the second stage related to the trial implementation accompanied by training from the Community Service Team, and the third stage related to the use of devices accompanied by evaluation and monitoring from the Community Service Team. After Partners successfully operated the devices provided, now the recording of culinary business financial transactions is better. Currently, business actors can easily and quickly monitor the movement of stock, see cash in and out, and find out the financial position of their business. Thus, this community service activity has succeeded in solving the problems of recording financial transactions experienced by Partners.

**Keyword: Financial Transaction Recording, Point of Sales, Culinary Business**

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan membenahi pencatatan transaksi keuangan pada bisnis kuliner di Desa Karangsalam, Baturraden. Kegiatan ini dilatarbelakangi adanya kebutuhan pelaku bisnis kuliner akan kemudahan akses dan ketersediaan data-data keuangan memudahkan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya. Kegiatan pengabdian dilaksanakan setelah Tim Pengabdian berdiskusi dengan Mitra guna memastikan alat dan teknologi yang tepat guna untuk dipilih dan diterapkan. Hasil diskusi memberikan kesimpulan bahwa Mitra dapat dibantu dengan penerapan alat dan teknologi *point of sales* (POS). Penerapan alat dan teknologi POS di bisnis Mitra dilakukan dalam beberapa tahap, tahap pertama terkait pengenalan perangkat keras dan perangkat lunak, tahap kedua terkait uji coba penerapan diiringi dengan pelatihan dari Tim Pengabdian, dan tahap ketiga terkait penggunaan perangkat diiringi dengan evaluasi dan monitoring dari Tim Pengabdian. Setelah Mitra berhasil dengan lancar mengoperasikan perangkat yang diberikan, kini pencatatan transaksi keuangan bisnis kuliner sudah lebih baik. Saat ini, pelaku usaha dengan mudah dan cepat dapat memantau pergerakan stok barang, melihat keluar masuk kas, serta mengetahui posisi keuangan bisnisnya. Dengan demikian, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil menyelesaikan permasalahan pencatatan transaksi keuangan yang dialami Mitra.

**Kata Kunci: Pencatatan Transaksi Keuangan, Point of Sales, Bisnis Kuliner**

### 1. PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Desa Karangsalam, Baturraden secara administratif berada di wilayah Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas provinsi Jawa Tengah. Desa Karangsalam, Baturraden ditetapkan menjadi desa wisata melalui Keputusan Bupati Banyumas Nomor 556/168/Tahun 2020 tentang Penetapan Desa Karangsalam Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas sebagai Desa Wisata. Seiring dengan statusnya sebagai desa wisata, maka di Desa Karangsalam, Baturraden bermunculan berbagai penyedia fasilitas makanan dan minuman yang selanjutnya disebut sebagai bisnis kuliner.

Per 15 September 2022 setidaknya ada 30 bisnis kuliner yang terdapat di Desa Karangsalam, Baturraden. Namun hingga saat ini hasil observasi tim pengabdian menemukan tidak semua bisnis

kuliner tersebut masih eksis. Data per 30 Juni 2023, menunjukkan kurang dari 20 bisnis kuliner yang masih eksis beroperasi di Desa Karangsalam, Baturraden (Herwiyanti, Warsidi, dan Irianto, 2023).

Sebagian besar bisnis kuliner di Desa Karangsalam, Baturraden dikelola secara mandiri oleh pemiliknya. Meskipun para pelaku bisnis kuliner memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, tetapi mereka mengakui adanya kendala dalam melakukan pencatatan keuangan. Beberapa sudah berusaha melakukan pencatatan dengan menggunakan komputer, namun ternyata ketika tidak ditunjang dengan aplikasi/*software* yang memadai pencatatan menjadi terhambat. Oleh karena itu, pencatatan kembali dilakukan secara manual dan sederhana, dan perangkat dibiarkan terbengkalai.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, dapat disimpulkan bahwa bisnis kuliner di Desa Karangsalam, Baturraden masih buruk dalam pengelolaan keuangannya. Padahal, informasi keuangan menjadi hal yang penting dalam pengelolaan usaha. Tidak tersedianya informasi keuangan akan menyulitkan pelaku usaha dalam mengambil keputusan (Herwiyanti, Irianto, and Warsidi, 2023). Oleh karenanya perlu dilakukan pembetulan dalam pengelolaan keuangan bisnis kuliner di Desa Karangsalam, Baturraden.

Hasil diskusi memberikan kesimpulan bahwa Mitra dapat dibantu dengan penerapan alat dan teknologi *point of sales* (POS). POS adalah teknologi yang efisien dan mudah digunakan dalam industri makanan dan minuman (Ramos and Castro, 2017). Adanya penerapan POS dapat membantu usaha di bidang kuliner, seperti halnya yang dilakukan oleh Alexander (2020). POS sesungguhnya adalah tempat atau titik dimana penjual dan pembeli melakukan transaksi. Pada awalnya POS digunakan oleh penjual untuk memudahkan dalam pencatatan transaksi jual beli seperti mencetak struk belanja, menyimpan uang. Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi dari sistem POS tidak hanya untuk pendataan transaksi saja, tetapi juga membuat laporan penjualan, melihat stok barang, dan data-data keuangan lainnya (bbppmpvbmti, 2021).

Setelah Tim Pengabdian berdiskusi dengan Mitra, diputuskan aplikasi POS yang dipilih untuk diterapkan adalah Olsera dengan pertimbangan kelengkapan fitur dan kemudahan operasionalnya. Selain itu, Olsera cocok untuk semua jenis toko, mulai dari usaha baru hingga bisnis besar dengan banyak cabang, dan juga dapat diintegrasikan dengan berbagai platform populer untuk pengelolaan yang lebih efisien (olsera.com).

## 2. METODE PELAKSANAAN (METHODS)

Metode pelaksanaan program pengabdian dirancang oleh Tim Pengabdian dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, dan komitmen Mitra. Diskusi dengan Mitra memberikan keputusan bahwa program pengabdian masyarakat terbagi dalam tiga tahap, yaitu tahap pengenalan perangkat, tahap uji coba, dan tahap penerapan, monitoring, dan evaluasi.

### 1. Pengenalan Perangkat

Tahap pertama dalam pengabdian ini adalah mengenalkan perangkat yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan Mitra. Perangkat yang digunakan terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak.

- a. Perangkat keras berupa tablet dan printer. Tablet digunakan untuk operasional penginputan data, sementara printer untuk mencetak nota penjualan dan laporan-laporan yang dibutuhkan.
- b. Perangkat lunak berupa *software* Olsera. *Software* Olsera dipilih yang paket pro, sebab paket ini memiliki fitur-fitur yang lengkap.

### 2. Uji Coba

Tahap kedua pengabdian ini adalah melakukan uji coba dalam mengoperasikan perangkat, dan penginputan data-data awal, sembari menguji hasil cetak nota penjualan. Pada tahap ini, Tim Pengabdian melakukan pelatihan dan pendampingan agar Mitra semakin paham dan terampil dalam mengoperasikan perangkat. Pada tahap ini Tim Pengabdian juga memberikan bahan habis pakai berupa satu paket kertas termal untuk kebutuhan uji coba dan operasional Mitra.

### 3. Penerapan, Monitoring dan Evaluasi

Tahap ketiga pengabdian ini adalah tahap dimana Mitra telah mandiri mengoperasikan perangkat. Pada tahap ini, Tim Pengabdian tetap melakukan kunjungan ke Mitra untuk memonitor dan mengevaluasi jalannya program pengabdian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULT AND DISCUSSION)

Pengabdian masyarakat di Desa Karangsalam, Baturraden ini difokuskan untuk menyelesaikan permasalahan pencatatan transaksi keuangan di Mitra yang bergerak dalam bisnis kuliner. Tahap pertama yaitu pengenalan perangkat yang akan diterapkan, Mitra memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap alat bantu teknologi yang digunakan. Tahap kedua yaitu uji coba, pada tahap ini dalam waktu kurang lebih satu bulan Mitra telah terampil mengoperasikan perangkat dan menginput data-data. Tahap ketiga yaitu penerapan, evaluasi dan monitoring, pada tahap ini Mitra telah berhasil menyesuaikan diri dan mulai mendapatkan manfaat dari penerapan alat bantu teknologi yang diberikan Tim Pengabdian. Setelah adanya penerapan alat bantu teknologi, Mitra telah memiliki catatan transaksi keuangan yang lebih rapi dan mudah diakses.

Keberhasilan program pengabdian masyarakat pada Mitra memberikan atmosfer positif bagi pelaku bisnis kuliner yang ada di Desa Karangsalam, Baturraden. Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tahun ini berhasil dijadikan percontohan dan kedepannya masyarakat desa juga dapat memanfaatkan alat bantu teknologi yang serupa untuk mengontrol kinerja bisnisnya, dimana saat ini bisnis kuliner di Desa Karangsalam bergeliat kembali dengan adanya penyelenggaraan pasar malam.

### 4. KESIMPULAN (CONCLUSION)

Program pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat kepada Mitra bisnis kuliner di Desa Karangsalam, Baturraden dalam hal pembinaan pencatatan transaksi keuangan. Melalui penerapan alat dan teknologi yang tepat, yaitu sistem *point of sales* (POS), kini Mitra telah memiliki pencatatan keuangan yang rapi dan mudah untuk diakses. Data keuangan yang dapat diakses dengan adanya penerapan POS diantaranya adalah data mutasi stok, keluar masuk kas, dan posisi keuangan bisnis. Keberhasilan program pengabdian masyarakat ini tidak dapat dilepaskan dari jalinan kemitraan dan komunikasi yang baik antara Tim Pengabdian dan pelaku bisnis kuliner. Lebih lanjut, program pengabdian masyarakat yang serupa dapat diimplementasikan pada mitra sasaran yang berbeda, sepanjang kebutuhan pengentasan permasalahan yang dihadapi terkait pembinaan pencatatan transaksi keuangan bisnis.

### DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- Alexander, J. (2021). Implementasi Point of Sales Berbasis Web Pada Usaha Olive Cafe. *Jurnal Sistem Informasi dan E-Bisnis*. 2(4), 452–465.
- Herwiyanti, E., Irianto, B.S., and Warsidi. (2023). How Micro Scale Culinary Business Doing Financial Management? *Global Research Review in Business and Economics [GRRBE]*. 9 (5), 1-5.
- Herwiyanti, E., Warsidi, dan Irianto, B.S. (2023). Studi Eksploratif Terhadap Pengelolaan Keuangan Dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi di UMKM Sektor Pariwisata. *Laporan Akhir Riset Dasar BLU LPPM UNSOED*.

\_\_\_\_\_. (2024). Recording and Financial Management of Micro and Small-Scale Culinary Businesses. *Proceeding 5<sup>th</sup> International Conference on Multidisciplinary Approaches for Sustainable Rural Development (ICMA-SURE)*, 171-175.

Ramos, Y., and Angel Ojeda Castro, A.O. (2017). Point-of-Sales Systems in Food and Beverage Industry: Efficient Technology and Its User Acceptance. *Journal of Information Sciences and Computing Technologies (JISCT)*. 6 (1), 582-591

<https://bbppmpvbmti.kemdikbud.go.id/main/2021/10/27/mengenal-sistem-point-of-salespos/>  
[www.olsera.com](http://www.olsera.com)